

PENDIDIKAN ISLAM

Berparadigma Al-Qur'an Hadits

- (1) Pendahuluan; (2) Arti Paradigma; (3) Ilustrasi Paradigma; (4) Paradigma Pendidikan; (5) Dasar Paradigma Pendidikan Islam; (6) Al-Qur'an: Dasar Paradigma; (7) Hadits: Dasar Paradigma; dan (8) Al-Qur'an Hadits: Dasar Paradigma Islam



PENDAHULUAN

Secara epistemologik terdapat tiga bentuk dan sumber penelaahan. *Pertama*, telaah atas sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits; *Kedua*, telaah atas hasil pemikiran dan penelitian para ulama dan pakar; dan *Ketiga*, telaah atas bentuk perilaku umat Islam yang merupakan refleksi dari keyakinan terhadap ajaran yang disesuaikan dengan ruang dan waktu. Model telaah pertama dan kedua mengimplementasikan konsep *paedagogiek*, sedangkan model telaah ketiga mengimplementasikan konsep *paedagogie*.

Model pertama merupakan pondasi atau dasar pendidikan Islam (*foundation of education*) adalah sumber ajaran yang menjadi rujukan dari segala persoalan pendidikan Islam. Al-Qur'an dan hadits meletakkan dasar dan asas teori-teori pendidikan Islam. Ia merupakan dasar paradigma. Model telaah kedua dan ketiga menjadi semacam *creative translator* dalam mengembangkan pendidikan Islam.



ARTI PARADIGMA

- Paradigma, secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *paradigm* berarti *type of something, model, pattern* (bentuk sesuatu, model, pola).
- Dalam bahasa Yunani, paradigma berasal kata *para* (di samping, di sebelah) dan kata *dekynai* (memperlihatkan; yang berarti: model, contoh, arketipe, ideal). Plato menggunakan kata *paradeigma* dalam *Republic*-nya dengan arti “*a basic form encompassing your entire destiny*”. Murid Socrates dan guru Aristoteles ini juga pernah menyatakan, “*Sesuatu yang diciptakan tentunya diciptakan untuk suatu sebab*”.
- Secara terminologis paradigma berarti *a total view of a problem; a total outlook, not just a problem in isolation*. Paradigma adalah cara pandang atau cara berpikir tentang sesuatu



ILUSTRASI PARADIGMA

Paradigma adalah pondasi sebuah bangunan. Besar atau tingginya suatu bangunan ditentukan oleh seberapa kuat, lebar, dan dalam pondasinya. Dalam konteks ini, sikap adalah kerangka dari bangunan itu, yang bertumpu di atas pondasi tersebut. Perilaku adalah bangunan itu sebagaimana tampak oleh mata fisik. Baik *paradigma* maupun *sikap*, kedua-duanya tidak terlihat oleh mata fisik (tersembunyi), *perilaku*-lah yang terbaca oleh orang lain

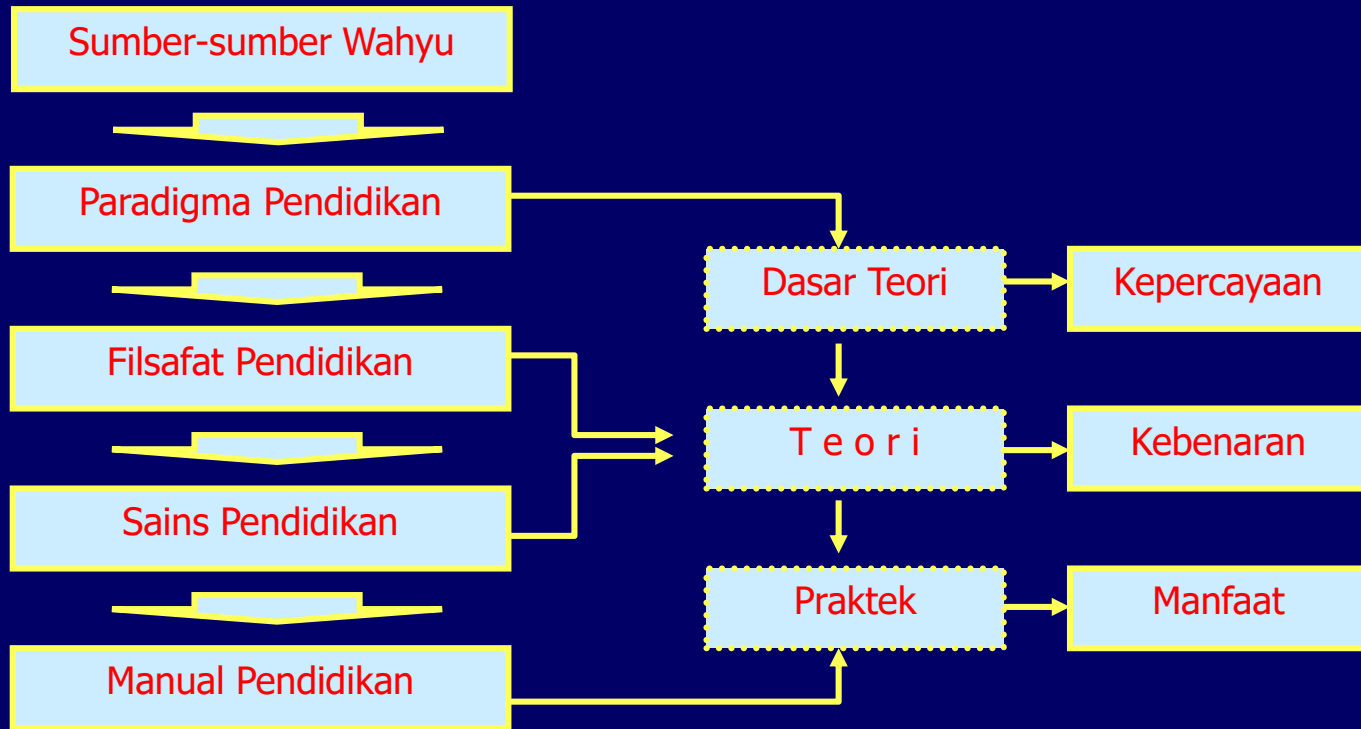
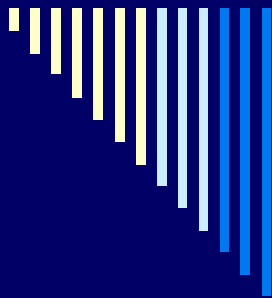
Paradigma dapat juga diilustrasikan sebagai *kacamata*. Para-digma adalah bingkai (*frame*) sebuah *kacamata*, sementara *sikap* adalah *lensa (glass) kacamata* tersebut. Kita “melihat” dunia di sekitar kita menggunakan keduanya. Dengan demikian, paradigma bukanlah *sikap*. Atau sebaliknya, sikap adalah lensa kaca-mata, yang mungkin kabur, kotor, dan tidak sesuai lagi dengan ukuran plus-minus mata seseorang. Sikap ini terkurung dalam sebuah bingkai, yaitu paradigma. “Sikap mental positif”, misalnya, sangat berguna sehingga seseorang bisa “melihat” atau “memeriksa” akurasi atau ketepatan plus-minusnya lensa kaca-mata. Dan sebaliknya, “sikap mental negatif” akan menyebabkan ketidak sesuaian lensa kacamata dengan bingkainya.



PARADIGMA PENDIDIKAN

Sistem pendidikan secara fungsional merupakan refleksi dari cara pandang tertentu tentang sesuatu dalam semesta kehidupan manusia. Paradigma pendidikan dapat diartikan sebagai cara berpikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan secara fungsional merupakan refleksi ideologis dari filsafat tertentu yang menyuguhkan cara pandang tertentu terhadap sesuatu dalam semesta kehidupan. Itulah paradigma yang mengilhami bangunan sistem pendidikan.

Paradigma pendidikan berbeda dengan asas pendidikan, lebih dekat dengan pondasi pendidikan. Pondasi pendidikan merupakan rujukan pokok dari segala persoalan pendidikan, sedangkan asas pendidikan berarti pernyataan empiris yang valid dan kredibel yang bersumber dari ilmu pengetahuan. Ide pokoknya adalah mendeskripsikan keadaan lapangan atau fakta-fakta yang dapat membantu menetapkan aturan-aturan atau teori bagi pelaksanaan pendidikan.





DASAR PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM

Istilah *dasar paradigma pendidikan* dimaksudkan sebagai landasan tempat berpijak atau pondasi berdirinya suatu sistem pendidikan.

Dasar paradigma pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber inilah, kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antaranya masalah pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara garis besar sumber penelaahan dalam merumuskan paradigma pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua *corpus*, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits, yang kemudian keduanya menghasilkan berbagai pendapat para ahli pendidikan.



ALQUR'AN: DASAR PARADIGMA

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu meng-gunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah SWT dan untuk senantiasa mengambil hikmah darinya.

Sebagai sumber ajaran Islam, al-Qur'an telah menunjukkan keistimewaannya. Keindahan redaksi yang dipakai, akurasi makna dan kesempurnaan ruang lingkup yang dikandungnya, baik yang berkenaan dengan *alam khalqî*, menyangkut semesta alam makro dan mikro, maupun *alam khuluqî* yang menyangkut semesta budaya dan peradaban manusia.

Kalam yang tertuang dalam al-Qur'an merupakan *frame* yang harus diterjemahkan dalam pendidikan Islam, sehingga dapat melahirkan *out put* pendidikan yang berkualitas. Suatu sistem pendidikan yang dikembangkan berdasarkan al-Qur'an akan mewujudkan dan merefleksikan komunitas muslim yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh Islam.



HADITS: DASAR PARADIGMA

As-Sunnah atau Hadits sebagai perwujudan dari perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah saw., bagi umat Islam merupakan kerangka acuan bagi pengembangan kehidupan umat Islam, tak terkecuali tentunya dalam aspek pendidikan. Hal itu dapat dipahami karena kepribadian Muhammad saw. secara normatif merupakan pusat teladan yang baik (*al-uswah al-hasanah*) bagi kehidupan praktis umat Islam.

Jika kita mengkaji lebih jauh integritas kepribadian Rasulullah, kita akan mendapati kenyataan bahwa ia merupakan seorang pendidik agung, memiliki metode pendidikan yang luar biasa, pendidik yang selalu memperhatikan kebutuhan dan tabiat anak didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang dicita-citakan oleh Islam, tentunya juga harus mengacu pada sunnah Nabi yang menggambarkan realitas pendidikan Islam.



ALQUR'AN HADITS: DASAR PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM

Sebagai dasar pendidikan Islam, al-Qur'an dan al-Hadits adalah rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadits merupakan rujukan dalam setiap upaya pendidikan. Artinya, rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaran al-Qur'an dan hadits Nabi. Selain itu, keduanya juga merupakan kerangka normatif-teoretis pendidikan Islam. Keduanya adalah sumber nilai kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memperkenalkan dan mengajarkan manusia untuk selalu berpikir. Karena itu, keduanya sudah semestinya dijadikan sebagai dasar paradigma pendidikan Islam.



TUGAS DI RUMAH DIKUMPULKAN MINGGU DEPAN!

Tulis satu contoh dasar paradigma berupa dalil yang diambil dari al-Qur'an atau hadits lengkapi dengan penjelasan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya!

Dadah bye bye.....
See you again